

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Di dalam penelitian, metode yang tepat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian merupakan bagian dari sebuah rancangan dan desain penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Analisis Isi Kualitatif dengan mengkaji konten-konten yang terdapat pada Instagram *@Batamtourism_Official*, melihat tingkat kesadaran wisata *followers*. Dengan mengkaji foto dan teks pada konten *@Batamtourism_Official* dan teori pendukung menggunakan teori new media Pierre Levy. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:8).

3.1.1 Metode Analisis Isi

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam menyampaikan informasi dan pesan melalui akun media sosial Instagram mereka kepada publik. Fokus penelitian difokuskan pada akun *@Batamtourism_official*. Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten media kualitatif. Metode analisis konten media kualitatif lebih sering digunakan untuk menggali makna dari teks, gambar, simbol,

dan elemen lainnya untuk memahami budaya dalam suatu konteks sosial tertentu. Beberapa elemen dari konten atau isi akun Instagram ini yang menjadi fokus penelitian adalah postingan Instagram, teks yang digunakan, tagar, dan jumlah interaksi yang terjadi.

Analisis isi (*content analysis*) merupakan pendekatan penelitian yang mendalam terhadap isi informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Analisis isi dikembangkan oleh Harold D. Lasswell dengan teknik *symbol coding*, yang mencatat lambang atau pesan secara sistematis untuk kemudian diberi interpretasi (Indahsari et al., 2021).

Analisis isi secara umum mencakup semua jenis analisis tentang isi teks, namun juga dapat merujuk pada pendekatan analisis yang lebih spesifik. Analisis isi digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dokumen-dokumen atau untuk membandingkannya. Pendekatan analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan ukuran kebakuan pada unit-unit tertentu.

Definisi lain dari analisis isi yang sering digunakan adalah teknik penelitian yang objektif, sistematis, dan kuantitatif untuk mendeskripsikan konten nyata dari komunikasi. Analisis isi merupakan pendekatan berorientasi kualitatif dengan penerapan ukuran kebakuan pada unit-unit tertentu dan sering digunakan untuk menentukan karakteristik dokumen-dokumen atau membandingkannya (Barelson, 1952).

3.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang menjadi sasaran, isu dan perhatian yang menjadi fokus dari sebuah penelitian yang akan dibahas dan diselidiki melalui riset sosial. Objek penelitian ini menjadi sasaran penelitian dalam mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang diangkat. Dengan kata lain objek penelitian sebagai pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek penelitian pada penelitian ini ialah analisis isi konten Instagram *@Batamtourism_official* terhadap kesadaran wisata di kota batam.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang akan memberikan informasi mengenai data yang diinginkan oleh peneliti yang berkaitan dengan analisis konten atau masalah penelitian yang sedang dilaksanakan..

3.3.1 Informan

Menurut Meleong (2010) subyek penelitian sebagai informan, yang berarti seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dari latar penelitian ini. Informan dari penelitian yaitu 4 Orang informan sebagai penggerak dalam memanfaatkan media sosial Instagram *@Batamtourism_official* diantaranya kepala dinas kebudayaan dan pariwisata kota batam bapak Drs.Ardiwinata, Kabid Pengembangan dan Promosi Wisata Disbupar Ibu Dra.Ratna Sari kota batam, admin Kabid pengembangan dan promosi wisata Disbupar kota batam bapak Mulyadi, dan influencer Instagram kota batam ibu dinda dwi lestari, S.KM.

3.3.2 *Key informan*

Key Informan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu yang sedang diteliti atau dibahas. Mereka berperan sebagai narasumber utama yang memberikan informasi, wawasan, atau perspektif yang berharga kepada peneliti atau pihak yang tertarik dalam suatu proyek penelitian atau studi.

Key Informan biasanya dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti posisi atau peran khusus yang dimiliki dalam masyarakat atau organisasi yang relevan dengan topik penelitian. Mereka dapat menjadi sumber data yang sangat berharga karena memiliki akses ke informasi yang mungkin sulit diperoleh oleh orang lain. Informasi yang diberikan oleh *key informan* dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang topik tertentu, membantu mengidentifikasi isu-isu penting, dan mengarahkan arah penelitian atau studi lebih lanjut.

Dalam konteks penelitian atau studi kualitatif, interaksi dengan *key informan* biasanya dilakukan melalui wawancara mendalam atau diskusi terstruktur, di mana peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan khusus yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Peran *key informan* penting dalam menyediakan data dan perspektif yang berkualitas dan berharga untuk membantu menginformasikan analisis dan kesimpulan dari proyek penelitian atau studi yang dilakukan.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi *Key informan* adalah bapak Drs. Ardiwinata, tempat dan tanggal lahir selat Panjang, riau pada 26 juni 1969 dengan menganut agama islam. Informan kunci selaku kepala dinas kebudayaan

dan pariwisata kota batam sejak bulan januari tahun 2019 serta penggerak Instagram disbupar kota batam dan followers konten Instagram *@Batamtourism_official*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif agar informasi yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam mendapatkan informasi dan pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara alamiah, Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah Wawancara, sedangkan data pendukung diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Data berupa rekaman suara yang dilakukan dalam mewawancarai *key* informan dan informan pendukung. Mengobservasi konten Instagram dan *insight* akun Instagram *@Batamtourism_official*. Data dokumentasi yang dikumpulkan melalui hasil tangkapan layar dari telepon genggam yang memadai internet serta dokumentasi lainnya baik itu foto ataupun surat pernyataan.

3.4.1 Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017:231). Wawancara dilakukan dengan *key* informan dan infroman tambahan

lainnya untuk mendapatkan data informasi yang lebih akurat. Peneliti membuat daftar pertanyaan untuk informan kunci sebanyak 19 soal dan 10 pertanyaan untuk informan tambahan. Hasil wawancara terekam dalam telepon genggam peneliti dengan fitur perekam suara (Sugiyono, 2016).

3.4.2 Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas (Sugiyono, 2017:226). Fungsi Observasi sendiri terdiri dari penjelasan, rincian yang digunakan untuk melengkapi informasi ilmiah yang dimaksudkan agar peneliti dapat mengambil kesimpulan umum dari gejala-gejala yang tampak (Rahmat, 2005). Dalam observasi ini peneliti memulai pengamatan dari objek yang diteliti yaitu akun Instagram *@Batamtourism_official* dan selanjutnya mengunjungi kantor dinas kebudayaan dan pariwisata kota batam untuk melihat permasalahan dalam penggunaan sosial media Instagram.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk sumber informan khusus yang ditulis melalui tulisan, foto, buku dan sebagainya. Tujuan dokumentasi juga sebagai keterangan dan pengetahuan yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumentasi serta informasi yang ada dan tersedia melalui sebuah penyelidikan pengumpulan, pencarian, penguasaan serta penyediaan dokumen maupun data-data yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan bahan dokumentasi ini sendiri memiliki tujuan untuk memperkuat pernyataan terhadap penelitian yang diangkat oleh penulis berdasarkan analisis konten dan fakta sebagai landasan teoritis serta mejadi referensi pendukung dalam penelitian yang disajikan melalui buku-buku, kajian Pustaka, hasil temuan atau riset sebelumnya dan sejenisnya. Dalam dokumentasi ini peneliti memanfaatkan data-data informasi Instagram *@Batamtourism_official* seperti foto, video, caption dan komentar dalam postingan akun Instagram tersebut dalam mendapatkan informasi bentuk kesadaran wisata pada *followers*. Data dokumentasi yang dikumpulkan melalui hasil tangkapan layar dari telepon genggam yang memadai internet serta dokumentasi lainnya baik itu foto ataupun surat pernyataan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data kualitatif dimulai dari berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terdapat data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Namun demikian analisis data ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Pasolong, 2013).Peneliti akan menganalisis data hasil penelitian terdahulu sebelum menganalisis konten Instagram *@Batamtourism_official*.

3.5.2 Analisis Selama di Lapangan

Peneliti akan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, dimana model analisis ini menjelaskan tentang proses analisis Langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap Pertama

Kategorisasi dan mereduksi data, yakni melakukan pengumpulan terhadap semua informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan dengan topik permasalahan.

b. Tahap Kedua

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga data berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

c. Tahap ketiga

Melakukan interpretasi pada data, yaitu dengan menginterpretasikan apa yang telah diberikan dan diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

d. Tahap keempat

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian.

e. Tahap Kelima

Melakukan verifikasi hasil analisa data dengan informan yang didasarkan pada simpulan tahap keempat. Tahap ini dilakukan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian yang

dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dan penelitian ini (purwanti, 2015).

3.6 Uji Kredibilitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Alat ukur yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, maka validitas data akan ditentukan oleh keadaan responden pada waktu diwawancarai. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya validitas adalah alat ukur, faktor pewawancara dan responden (Ardial,2015).

3.6.1 Uji Credibility

Uji kredibilitas data ini merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Pasolong, 2013). Ada beberapa macam cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan;

Suatu tindakan atau proses untuk memperpanjang durasi atau periode waktu dalam melakukan pengamatan terhadap suatu objek, kejadian, fenomena, atau proses. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, akurat, dan dapat dipercaya, serta untuk memahami lebih dalam tentang hal yang sedang diamati. Dalam metode ilmiah, perpanjangan pengamatan juga penting untuk menghindari kesalahan dalam penarikan kesimpulan karena informasi yang terbatas. Semakin lama durasi pengamatan,

semakin banyak data yang dapat dikumpulkan, dan analisis yang lebih mendalam dapat dilakukan.

2. Peningkatan ketekunan;

Penting untuk mencapai tingkat ketekunan yang tinggi dalam uji kredibilitas agar hasil penelitian atau pengukuran lebih dapat diandalkan dan dapat dipercaya oleh masyarakat ilmiah dan praktisi yang menggunakan data tersebut. Dengan meningkatkan ketekunan uji kredibilitas, kita dapat memastikan bahwa temuan penelitian atau hasil pengukuran dapat diaplikasikan secara lebih akurat dan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengetahuan dan pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

3. Triangulasi;

Triangulasi adalah konsep yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian dengan menggabungkan berbagai metode, data, atau sumber informasi yang berbeda. Dalam konteks uji kredibilitas, triangulasi dapat diartikan sebagai menggunakan lebih dari satu metode atau instrumen pengukuran untuk menguji validitas dan keandalan data atau informasi yang diperoleh dari subjek yang sama atau objek yang sama. Dengan melakukan triangulasi dalam uji kredibilitas, peneliti dapat memperkuat keyakinan terhadap hasil pengukuran dan meminimalkan bias atau ketidakakuratan yang mungkin muncul dari satu metode tunggal.

4. Diskusi dengan teman ;

Melibatkan teman atau rekan dalam proses uji kredibilitas dapat memberikan manfaat berikut:

- a. Koreksi kesalahan: Diskusi dengan teman dapat membantu mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan dalam metodologi atau analisis data yang mungkin tidak terdeteksi oleh peneliti sendiri. Teman dapat memberikan pandangan baru dan kritis terhadap penelitian Anda.
- b. Validasi temuan: Dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman, Anda dapat memverifikasi temuan Anda dan memastikan bahwa interpretasi dan analisis yang Anda lakukan masuk akal dan dapat dipercaya.
- c. Perspektif yang berbeda: Teman mungkin memiliki pemahaman atau pengetahuan yang berbeda tentang subjek yang sedang Anda teliti. Dengan berbagi perspektif, Anda dapat memperoleh wawasan baru yang dapat memperkaya penelitian Anda.
- d. Uji kritis: Diskusi dengan teman akan memaksa Anda untuk menjelaskan secara rinci metode dan proses penelitian Anda. Teman dapat mengajukan pertanyaan kritis yang mendorong Anda untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang mungkin telah terlewatkan atau belum dipertimbangkan dengan baik. Menguji generalisasi: Dalam beberapa kasus, teman dapat membantu menguji generalisasi temuan Anda terhadap populasi yang lebih luas atau situasi yang berbeda. Ini dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana temuan Anda dapat diterapkan secara lebih umum.

- e. Dukungan emosional: Diskusi dengan teman juga dapat memberikan dukungan emosional, terutama ketika Anda menghadapi kesulitan atau tantangan dalam penelitian Anda.

Namun, meskipun diskusi dengan teman memiliki manfaat, pastikan untuk tetap berhati-hati dan kritis dalam menerima masukan mereka. Pastikan teman yang Anda ajak berdiskusi memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dalam bidang penelitian Anda. Juga, ingatlah bahwa pendapat teman hanyalah salah satu perspektif, dan penting untuk menggabungkan berbagai bentuk triangulasi lainnya untuk memastikan validitas dan keandalan yang lebih kuat dalam hasil penelitian atau pengukuran Anda.

5. Member check

Salah satu strategi dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memverifikasi dan meningkatkan keandalan hasil penelitian. Dalam member check, peneliti kembali ke peserta penelitian atau subjek yang telah diwawancarai atau diobservasi untuk memastikan bahwa interpretasi dan temuan penelitian sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Proses member check biasanya dilakukan setelah data dikumpulkan dan analisis awal telah dilakukan. Tujuan member check adalah untuk mengurangi risiko bias peneliti dan memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pengalaman dan pandangan peserta. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam komunitas ilmiah dan membantu mencapai keandalan penelitian yang lebih tinggi.

3.6.2 Uji Transferability

Uji *Transferability* merupakan uji yang menunjukkan derajat ketetapan dan penerapan hasil penelitian pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu perlu dibuat laporan hasil penelitian dengan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya agar hasil penelitian ini dapat diterima dan diterapkan pada konteks dan situasi lain (Pasolong, 2013).

Transferabilitas merujuk pada kemampuan untuk mengalihkan temuan dan hasil penelitian dari satu situasi ke situasi lainnya. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas berarti sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi atau situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk menguji transferabilitas hasil penelitian mereka, peneliti mencari bukti bahwa temuan mereka berlaku secara lebih luas daripada kasus khusus yang diteliti. Beberapa strategi yang digunakan dalam uji transferabilitas termasuk memberikan deskripsi yang rinci tentang konteks penelitian, partisipan, dan situasi yang dipelajari agar pembaca dapat memahami konteksnya dengan baik dan membandingkannya dengan situasi yang mirip. Selain itu, peneliti memilih kasus yang representatif atau penting untuk meningkatkan representasi berbagai situasi atau kelompok.

Dalam uji transferabilitas, peneliti perlu mengakui bahwa setiap konteks unik dan hasil penelitian mungkin memerlukan modifikasi agar relevan dalam situasi lain. Transferabilitas bukan tentang generalisasi statistik seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi lebih tentang memastikan penelitian memiliki relevansi dan dampak yang lebih luas dalam berbagai konteks.

3.6.3 Dependability dan Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji confirmability adalah dimana penelitian dapat dikatakan obyektifitas bila hasil penelitian telah diterima oleh orang lain. Uji confirmability hamper sama dengan uji dependability sehingga pengujian dapat dilakukan bersamaan (Pasolong, 2013).

Dependability berkaitan dengan keandalan atau konsistensi hasil penelitian. Untuk mencapai dependabilitas, peneliti harus menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian dengan jelas dan transparan sehingga orang lain dapat mengulang penelitian dengan kondisi yang serupa dan mendapatkan hasil yang sama atau serupa. Metode penelitian harus dapat diulang dan digunakan oleh peneliti lain untuk memperoleh hasil yang konsisten.

Confirmability berhubungan dengan keabsahan atau keteguhan hasil penelitian. Ini berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian tercermin dari data yang dikumpulkan dan bukan dari pandangan atau bias peneliti. Untuk mencapai confirmability, peneliti harus berusaha menghindari pengaruh pribadi atau pendapat mereka sendiri pada hasil penelitian. Hal ini dapat dicapai dengan mencatat secara rinci proses pengumpulan data, analisis data, dan refleksi peneliti terhadap perannya dalam penelitian.

3.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kota batam. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara follower dengan konten

Instagram *@Batamtourism_official* terhadap kesadaran wisata di Kota Batam. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya izin penelitian yang meliputi dari pengajuan judul penelitian dan proses bimbingan berlangsung hingga penyajian akhir bentuk skripsi, berikut proses rekap waktu penelitian :

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul	√					
2	Penyusunan Proposal Penelitian	√					
3	Seminar Proposal	√					
4	Pengumpulan dan Pengelolaan Data		√	√	√	√	
5	Analisis Data				√	√	√
6	Penyusunan Laporan Penelitian		√	√	√	√	
7	Seminar Hasil		√				√
8	Sidang Akhir Skripsi						√
9	Revisi		√	√	√	√	√

Sumber : Peneliti (2023)